SERI PENGHARAPAN HIDUP

BEBAS... APA ARTINYA?

Di media sosial, seorang teman bertanya, "Apa itu kebebasan sejati?" Tergelitik, aku pun memutuskan untuk menjawab seperti ini:

Pasti kamu kira orang-orang yang paling bebas di dunia adalah mereka yang bisa bebas melakukan apa saja yang mereka suka, kapan saja mereka mau! Tidak ada aturan yang membatasi mereka.

Kalau mau, mereka boleh-boleh saja sarapan bolu di pagi hari, atau mendekam di rumah dan nonton TV seharian.

Kalau begitu, kasihan sekali para atlet Olimpiade! Mereka banyak dilarang: "Jangan makan ini.

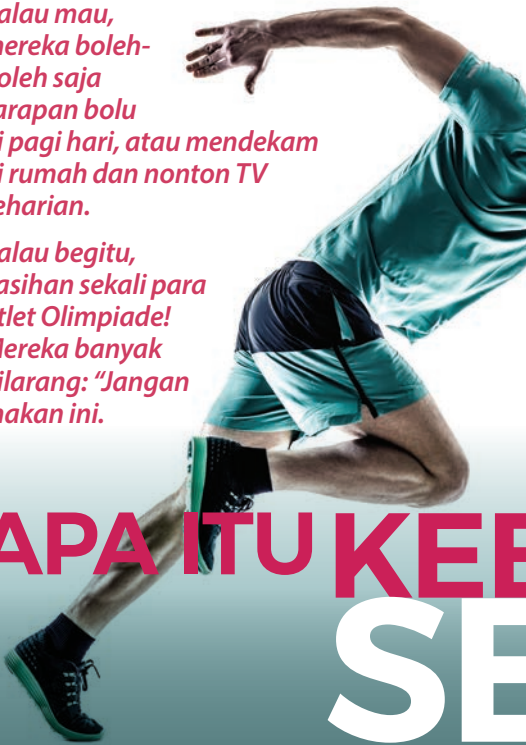

APA ITU KEB
SE

Jangan lakukan itu. Tidak boleh merokok. Tidak boleh mabuk-mabukan. Lari ke sini, lari ke situ." Hidupnya hanya diisi dengan peraturan, peraturan, peraturan melulu; mereka hidup seperti budak. Mereka pasti merasa sangat terkekang."

Maaf kalau terdengar sarkastis, tetapi aku yakin kalian mengerti maksudku. Aku tahu temanku khawatir kalau mengikut Yesus berarti hidupnya akan terkekang dengan segala macam aturan. Padahal temanku ini ingin bebas. Kebebasan yang dipahaminya berarti bisa melakukan apa saja yang ia inginkan. Sebagian besar dari kita mungkin memiliki pendapat yang sama, tetapi apa sebenarnya yang dimaksud dengan kebebasan sejati? Lalu, bagaimana kebebasan itu bila dibandingkan dengan kehidupan yang ditawarkan Yesus kepada kita?

BEBASAN EJATI?

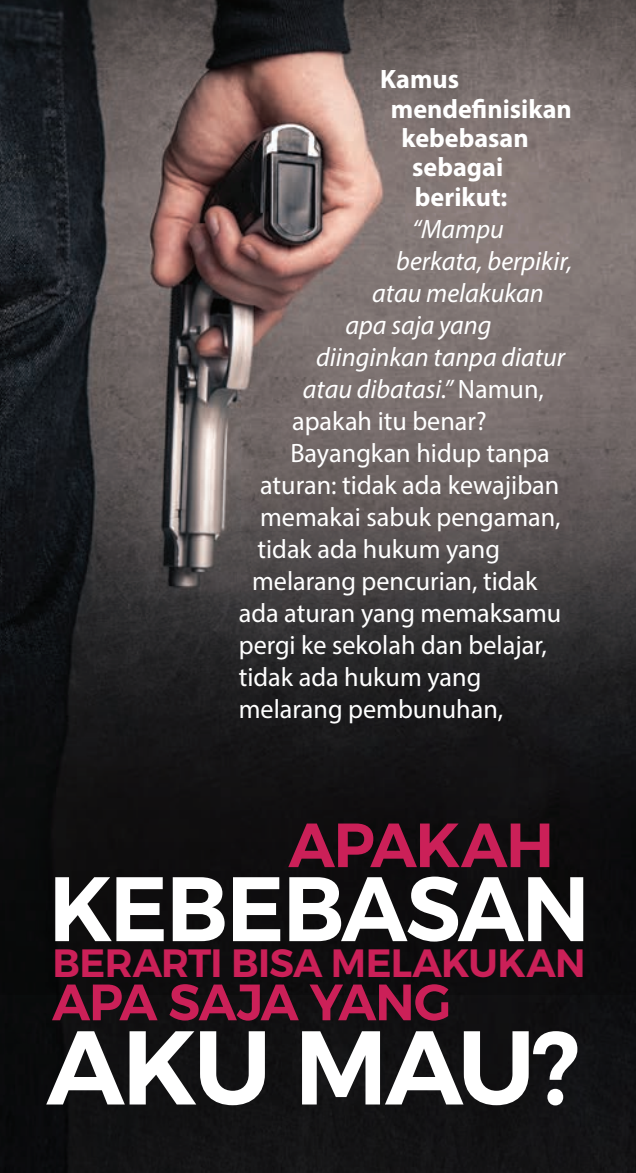

APAKAH KEBEBASAN BERARTI BISA MELAKUKAN APA SAJA YANG AKU MAU?

Kamus mendefinisikan kebebasan sebagai berikut: *"Mampu berkata, berpikir, atau melakukan apa saja yang diinginkan tanpa diatur atau dibatasi."* Namun, apakah itu benar? Bayangkan hidup tanpa aturan: tidak ada kewajiban memakai sabuk pengaman, tidak ada hukum yang melarang pencurian, tidak ada aturan yang memaksamu pergi ke sekolah dan belajar, tidak ada hukum yang melarang pembunuhan,

bahkan tidak ada hukum yang melarang orang mengganggu dan membuntutimu pulang dari sekolah setiap hari. Hidup yang sama sekali bebas untuk memilih apa saja. Apakah itu akan membuatmu merasa aman? Apakah kamu bisa menikmati kebebasan saat semua orang bebas melakukan apa saja yang mereka mau "tanpa diatur atau dibatasi"? Namun sebaliknya, justru hukum yang membuat kita dapat hidup dalam kebebasan.

Bebas melakukan apa saja yang kita mau kedengarannya asyik, tetapi sebentar saja hidup bakal jadi kacau. Kita membutuhkan batasan dan peraturan bila kita ingin hidup dalam dunia yang juga berisi orang lain, bukan hanya diri kita sendiri.

Namun, masalah terbesar kita dengan kebebasan mungkin bukan soal mengikuti aturan. Persoalan besarnya adalah kita ingin menjadi diri sendiri dan membuat pilihan-pilihan kita sendiri. Jadi, kita menganggap bahwa Yesus bakal menghalangi kemauan kita itu, dan Dia sama saja dengan orangtua atau guru kita!

Itu tidak sepenuhnya salah. Jika kita mengikut Dia, kita tidak akan melakukan keinginan kita sendiri. Pertanyaannya, apakah ketaatan kepada Tuhan hanya akan membuat hidup kita terkekang peraturan dan sangat membosankan?

Dahulu, saat masih remaja, aku sempat takut menyerahkan hidupku kepada Yesus. Aku khawatir kalau aku mengizinkan Yesus mengendalikan hidupku, Dia akan membuatku selalu sedih dan terus merasa bosan. Mungkin Dia akan memintaku pergi ke suatu negara yang gersang dan hidupku bakal dipenuhi masalah; atau mungkin Dia menyuruhku menikahi seseorang yang "baik" tetapi tidak keren. Aku seperti dihadapkan pada pilihan: Yesus atau kebahagiaan.

Ketika akhirnya aku menyerahkan hidupku kepada Yesus, yang kutemukan ternyata sangat jauh berbeda. Mengikut Yesus ternyata memiliki definisi kebebasan yang jauh berbeda, yaitu:

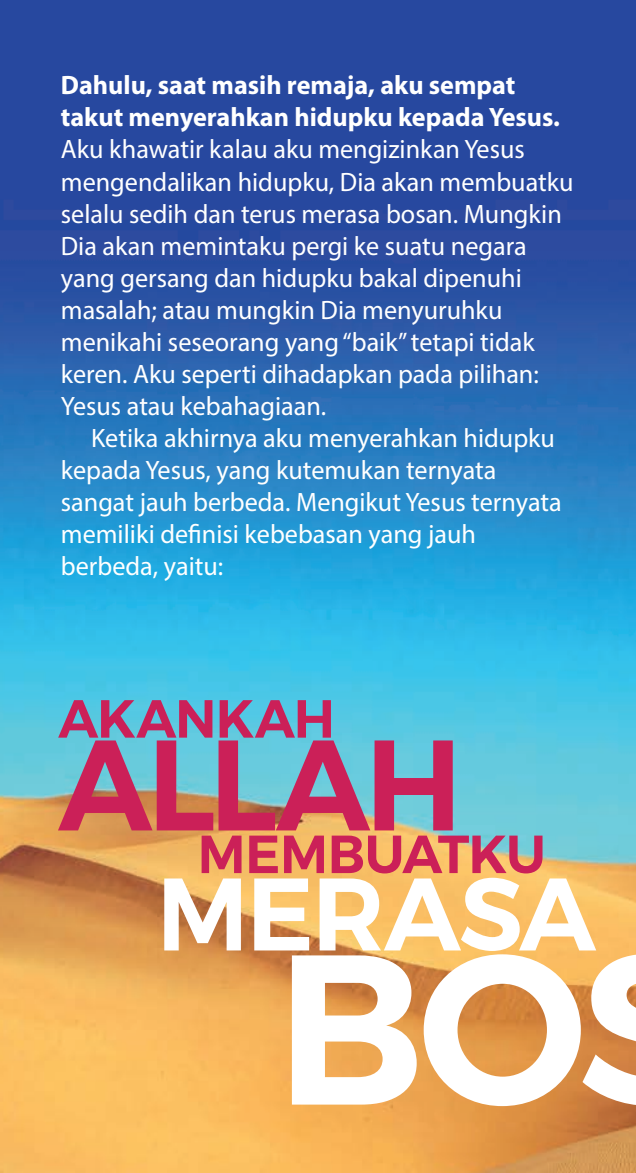

"Menerima kehormatan dan hak-hak khusus."

Ketika seorang selebriti atau bintang olahraga dianugerahi "kunci" kota kelahiran mereka sebagai penghargaan, itu berarti mereka memiliki kebebasan di dalam kota itu. Mereka bisa pergi ke mana saja mereka suka, melihat apa saja yang mereka inginkan, menikmati semua kesempatan—tidak ada pintu yang tertutup bagi mereka. Mereka memiliki kebebasan. Namun, bukan berarti mereka bebas dari hukum. Tetap saja mereka tidak boleh menyakiti orang atau membakar gedung. Dengan tetap mematuhi hukum yang berlaku di kota itu, mereka bebas melakukan apa saja di sana. Kebebasan seperti itulah yang ditawarkan oleh Yesus. Mempercayai-Nya berarti kita menjadi anak-anak Allah; kita berhak menikmati perlindungan, bimbingan, dan kasih Allah. Namun demikian, kita juga harus tetap menaati-Nya . . .

Apakah Anda menerima manfaat dari bacaan ini? **Berikan tanggapan dan usul Anda di sini.**

KOMENTAR

BACA ARTIKEL LAIN

Jika Anda ingin menerima *Seri Pengharapan Hidup* terbaru secara rutin atau ingin membagikan materi ini kepada orang lain, silakan:

Daftar di sini

KEBEBASAN DALAM KETAATAN

Putriku belajar berlari saat berusia 18 bulan. Ia bisa lari ke mana-mana, bahkan sampai ke jalan raya. Jadi aku mengajarinya untuk datang ketika dipanggil. Disiplin untuk kebaikannya itu memang tidak mengenakkan. Namun, di kemudian hari ia tidak perlu lagi menggandeng tanganku. Ia bisa "bebas" dan aman berlari karena ia taat kepadaku.

Aku mendengar seorang pembicara berkata,

"Ketika Alkitab berkata 'Allah adalah kasih', itu berarti Dia selalu berusaha mencegah kita membuat kekacauan."

Inilah sebabnya Allah memberikan kita peraturan dan batasan. Sama seperti aku tahu bagaimana menjaga agar putriku tetap aman, Allah melihat bahaya yang tidak kita sadari.

Alkitab berkata, *"Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya?"* (Ibrani 12:7) dan "*Dia menghajar kita untuk kebaikan kita . . . Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya"* (12:10-11).

Perintah Allah yang kita taati dan kesulitan yang kita lewati dapat terasa berat pada saat itu. Namun, di saat kita mempercayai Bapa kita dan memohon pimpinan-Nya, Dia akan menolong kita melewati bahaya. Kebebasan akan kita temukan saat mengetahui bahwa Dia memimpin kita *"untuk kebaikan kita"*.

Ketika Yesus berbicara tentang kebebasan, orang-orang yang mendengarkan-Nya merasakan keberatan yang sama dengan banyak orang masa kini. Mereka berkata:

"[Kami] tidak pernah menjadi hamba siapapun. Bagaimana Engkau dapat berkata: Kamu akan merdeka?"
(Yohanes 8:33).

Namun, mereka tidak mengerti bahwa mereka adalah hamba "dosa" (ay.34). Hidup tanpa Allah bukan berarti kita bisa hidup tanpa ada yang menguasai hidup kita. Kalau bukan Allah yang menguasai hidup kita, maka dosalah yang berkuasa. Dosa tidak memikirkan apa yang baik bagi kita (Roma 6:16-23). Dosa adalah keegoisan yang membuat kita hanya ingin melakukan apa

KEBEBASAN SEJATI

yang kita mau, tanpa memikirkan tentang Allah atau kehendak-Nya. Dosa menyebabkan kita mengejar kebahagiaan dan berusaha terus-menerus untuk mendapatkan lebih dan lebih lagi, hingga berujung pada penghakiman Allah setelah kita mati (Roma 5:12; Ibrani 9:27).

Belum lama ini aku bertemu dengan seorang pecandu alkohol bernama Frank. Ia baru bisa tidur kalau sudah menenggak sebotol vodka. Setiap hari dimulai dan diakhirinya dengan vodka. Ia tidak membiarkan dirinya dikuasai oleh apa pun dan siapa pun, apalagi oleh Allah. Namun, ia dikuasai oleh alkohol. Bisakah kamu melihat masalahnya? Sebenarnya bukan Frank melainkan alkohol yang mengendalikan hidupnya. Akan tetapi, ia telah terjebak begitu dalam untuk menyadari keadaannya.

Suatu malam, Frank memutuskan untuk mengubah siapa yang mengendalikan hidupnya. Aku mendampinginya waktu ia berkata kepada Tuhan, *"Selama ini aku salah. Mulai sekarang, peganglah kendali hidupku. "*

Walaupun belum sempurna (ia masih membutuhkan banyak dukungan dan perlu menjalani rehabilitasi), Frank telah menjadi ciptaan baru. Yesus telah membebaskannya. Frank benar-benar memiliki kedamaian karena mengetahui bahwa Allah mengasihinya sebagai anak-Nya sendiri, terus menolongnya berubah, dan sedang menyiapkan tempat di surga baginya (Yohanes 14:1-3).

Yesus menawarkan kebebasan untuk kita semua. Berikut ini hanyalah beberapa bentuk kebebasan yang dapat kita alami:

Bebas dari kesalahan: Ini bukan berarti kita tidak akan pernah lagi bergumul dengan rasa bersalah. Namun, ketika kita mengalaminya, kita bisa mengingat bahwa Yesus telah membebaskan kita dari hukuman atas dosa kita untuk selama-lamanya (Ibrani 9:26). Kita menerima janji:

"Sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita"
(Mazmur 103:12).

SEPERTI APAKAH KEBEBASAN ITU?

Segala hal yang membuat kita malu, semua yang kita harap tidak akan diketahui orang, telah dibayar lunas ketika Yesus mati di kayu salib. Kita pun benar-benar bersih di hadapan Allah. Kita terbebas dari cengkeraman dan hukuman dosa. Kesalahan kita, bahkan dosa yang belum kita lakukan, telah ditebus-Nya.

Bebas dari kekhawatiran: Kita sepenuhnya ada di dalam tangan Yesus yang berkuasa dan penuh kasih—termasuk masa depan dan kematian kita. Rumah-Nya telah menjadi rumah kita; Dia telah berjanji akan menuntun kita selamat sampai ke surga. Dia juga berjanji menyertai kita di setiap langkah perjalanan kita. Tiada satu hal pun di dunia ini yang dapat memisahkan kita dari-Nya (Roma 8:38-39). Saat beban kita terasa sangat berat, kita dapat mengingat: "TUHAN di pihakku. Aku tidak akan takut" (Mazmur 118:6).

Bebas dari penyesalan: Setiap kesempatan yang terlewat (dan segala kesalahan yang akan kita perbuat) tidak lagi menentukan hidup kita. Yesus memimpin kita, sehingga kita tidak perlu terus-terusan menyesali apa yang sudah berlalu. Dia akan membimbing dan mendewasakan kita di jalan yang benar. Dia tahu rencana-Nya yang sempurna bagi kita.

Ini bukan berarti kita takkan pernah lagi menyesali apa pun; akan selalu ada penyesalan atas apa yang seharusnya tidak kita perbuat atau katakan. Namun, saat kita benar-benar menyesal, Alkitab mengatakan bahwa kita

SEPERTI APAKAH KEBEBASAN ITU?

dapat membawa kesedihan kita kepada Allah dan bersandar pada penghiburan serta pengampunan-Nya. Dia memberikan kita kebebasan untuk meninggalkan penyesalan kita dan tidak terjerat lagi (2 Korintus 7:9-10).

Bebas mengasihi: Paulus menyatakan,

> ***"Kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih"*** **(Galatia 5:13).**

Bebas dari dosa berarti kita bisa belajar mengasihi dan melayani orang lain seperti yang Yesus lakukan ketika Dia ada di bumi, termasuk melayani mereka yang biasanya kita jauhi. Karena sudut pandang kita yang sering tidak sempurna, kita sering menjauhkan diri dari orang-orang yang kita anggap "aneh" dan "berbeda". Namun, ketika Roh Kudus mengajarkan kepada kita bahwa Yesus mengasihi semua orang yang diciptakan-Nya,

kita pun ditolong untuk dapat mengasihi siapa pun (Efesus 5:18)!

Bebas menjadi diri kita yang terbaik: *"Siapa aku?" "Bagaimana kalau aku gagal dalam ujian?" "Apa yang akan kulakukan setelah lulus?"* Walaupun semua pertanyaan itu penting, kita tidak perlu merasa tertekan atau mengkhawatirkannya. Allah menciptakan kita dan tahu persis apa yang kita sukai dan tempat yang paling cocok untuk kita. Kita bisa mempercayai rencana-Nya dalam hidup kita. Kita tidak perlu menunggu-nunggu tanpa kepastian. Kita bebas untuk bersandar dan mempercayai tuntunan tangan Tuhan.

Ini sama seperti seseorang yang membeli *smartphone* terbaru tetapi menggunakannya sebagai pengganjal pintu. Kamu mungkin bertanya mengapa ia menyia-nyiakan ponsel bagus itu. Mungkin ia beralasan, *"Ponselnya bagus sekali untuk mengganjal pintu."* Mungkin saja itu benar. Namun, *smartphone* tidak dirancang untuk dipakai begitu. Mungkin ponsel itu memang bisa mengganjal pintu dengan baik, tetapi akan jauh lebih baik kalau itu tetap berfungsi sebagai *smartphone*.

Bisa saja kamu melakukan hal-hal keren yang kamu sukai tetapi yang tidak sesuai dengan tujuan kamu diciptakan. Hanya Allah yang tahu persis tujuan Dia menciptakanmu. Karena itu, hanya dengan menyerahkan dirimu kepada-Nya, kamu bisa menjadi pribadi yang Allah kehendaki ketika Dia menciptakanmu.

ANDA DAPAT MEMBERI DAMPAK YANG BERARTI!

Materi kami tidak dikenakan biaya.
Pelayanan kami didukung oleh persembahan kasih dari para pembaca kami.

Jika Anda ingin mendukung pelayanan kami, Anda dapat mengirimkan persembahan kasih melalui rekening **"Yayasan ODB Indonesia"**
BCA Green Garden A/C 253-300-2510
BNI Daan Mogot A/C 0000-570-195
Mandiri Taman Semanan A/C 118-000-6070-162

QRIS **QR Code Standar Pembayaran Nasional**

Scan QR code ini untuk donasi dengan aplikasi e-wallet berikut:

gopay OVO Link Aja! Sakuku DANA

Yayasan ODB Indonesia

Silakan konfirmasi persembahan kasih Anda melalui nomor kontak kami di halaman belakang buklet ini.

Anda juga dapat mendukung kami dengan meng-klik tautan ini.

Belum lama ini aku mendengar kisah tentang pelelangan budak di dekade 1850-an. Pada masa itu masih lazim terjadi perdagangan budak yang tak berperikemanusiaan. Seorang lelaki sedang berjalan-jalan di pasar ketika dilihatnya sejumlah lelaki kaya menawar seorang gadis cantik. Tawaran mereka terus naik, hingga nilainya jauh melebihi harga normal budak saat itu, dan setiap laki-laki yang menawar itu

YANG KUINGINKAN HIDUP INI HANYALA MENJA

menatap si gadis dengan pandangan rakus. Lelaki yang menonton itu pun tidak tahan lagi. Ketika ia mendengar perkataan mereka dan apa yang akan mereka lakukan terhadap gadis malang itu, ia tidak bisa tinggal diam. Ia pun akhirnya angkat bicara—dengan mengajukan penawaran. Jumlahnya dua kali lipat dari tawaran terakhir. Lelang langsung ditutup, dan si gadis diserahkan kepadanya, tetapi dengan rasa benci memenuhi sorot mata gadis itu.

Lelaki itu lalu membawa si gadis ke sebuah kantor pengacara di seberang jalan. Setelah berbicara sebentar, lelaki itu menoleh kepada si gadis dan menyerahkan beberapa lembar dokumen kepadanya. *"Ini dokumen kebebasanmu,"* katanya. *"Kamu sudah bebas."*

Kebencian pada wajah si gadis langsung lenyap, berganti dengan kekagetan luar biasa. *"Anda membeli saya untuk membebaskan saya?"*

"Ya," jawab si lelaki. *"Kamu sudah bebas."* Si gadis langsung bersujud dan menangis di bawah kakinya.

"Tuan, Anda membeli saya untuk membebaskan saya!
Yang saya inginkan dalam hidup ini hanyalah menjadi milik Tuan."

DALAM

AH
DI MILIK-MU

YANG KUINGINKAN DALAM HIDUP INI HANYALAH MENJADI MILIK-MU

Demikianlah Yesus menebus dan membebaskan kita! Dia telah melepaskan kita dari cengkeraman dosa sehingga kita bisa menjadi milik Allah (Kolose 1:12-14). Kita bukan lagi budak dosa yang menyedihkan dan tanpa pengharapan. Kini kita adalah anak-anak Allah!

Kebebasan sejati bukan berarti tidak ada lagi yang menguasai kita. Kebebasan sejati berarti kita menjadi milik satu Pribadi yang sangat mengasihi kita dan akan selalu memperlakukan kita dengan baik. Seperti gadis budak tadi, ketika kita mengetahui betapa baik dan penuh kasihnya pembeli kita, kita pun yakin Dia tidak akan menganiaya, menyakiti, mengekang, mempermalukan, atau menjebak kita. Kita dapat berkata kepada-Nya, "*Yang kuinginkan dalam hidup ini hanyalah menjadi milik-Mu*!"

Marilah menggunakan kebebasan yang telah diberikan Yesus kepada kita—kebebasan dari dosa dan kematian—untuk hidup bagi-Nya dengan penuh rasa syukur, sambil menunjukkan kepada setiap orang yang kita kenal arti hidup dalam kebebasan sejati!

Berbicaralah dengan seorang sahabat Kristen dan cari tahu lebih jauh tentang Yesus Kristus. Dapatkan juga *Kisah tentang Pengharapan*, buklet yang akan menjelaskan lebih jauh tentang siapa Yesus. Buklet ini dapat diperoleh tanpa dikenakan biaya.

Silakan memindai QR-code ini dengan ponsel untuk membacanya secara online. Kunjungi pula situs **santapanrohani.org** untuk melihat beragam bahan digital dan cetak lainnya.

Kutipan ayat diambil dari teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia, LAI © 1974
© 2019 Our Daily Bread Ministries. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Membaca konten WarungSaTeKaMu

LEBIH MUDAH & PRAKTIS

Download Aplikasi

WARUNGSATEKAMU.ORG

www.warungsatekamu.org/mobile

TEMUKAN DI Google Play

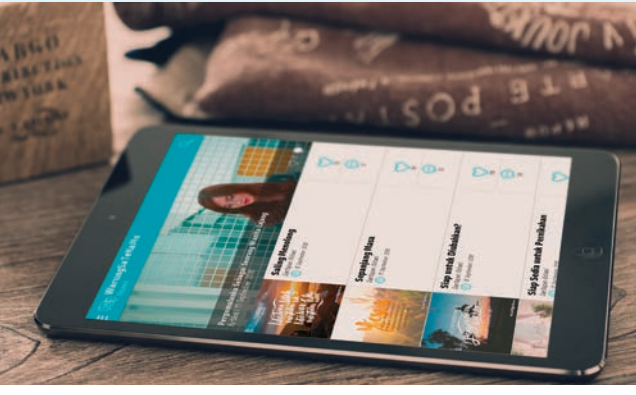

Persembahan kasih seberapa pun dari para pembaca di Indonesia memampukan Our Daily Bread Ministries untuk menjangkau orang-orang dengan hikmat Alkitab yang mengubahkan hidup. Kami tidak didanai atau berada di bawah kelompok atau denominasi apa pun.

Our Daily Bread Ministries®

santapanrohani.org

BP046

Ingin lebih mengenal Tuhan? Bacalah firman-Nya dengan bantuan renungan *Santapan Rohani*

Pilihlah media yang sesuai untuk Anda.

CETAK

Menerima edisi cetak secara triwulan.

E-MAIL

Menerima e-mail secara harian.

APLIKASI

Our Daily Bread/ Santapan Rohani di Android & iOS.

HUBUNGI KAMI:

021 2902 8950
0815 8611 1002
0878 7878 9978
Santapan.Rohani
indonesia@odb.org
santapanrohani.org

Materi kami tidak dikenakan biaya. Pelayanan kami didukung lewat persembahan kasih dari para pembaca kami.